

PENDAHULUAN

BAB I

Rumah Sakit Umum Kabanjahe (RSU Kabanjahe) berlokasi di tengah kota Kabanjahe merupakan unit pelayanan kesehatan yang didirikan oleh pemerintah Hindia-Belanda pada tahun 1921 dengan nama Bataks Institute pada tahun 1923. RSU Kabanjahe diserahkan kepada Nederlands Zending Genotschap, selanjutnya setelah proklamasi kemerdekaan RI, RSU Kabanjahe ini diserahkan kepada pemerintah dan pengelolaannya diolah oleh pemerintah Kabupaten Karo. RSU Kabanjahe mempunyai tugas dalam membantu Kepala Dinas Kesehatan dalam urusan pelayanan, pengobatan, perawatan dan pemulihan kesehatan. Salah satunya penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD) (Sejarah Rumah Sakit Umum Kabanjahe).

Manifestasi Demam Berdarah Dengue (DBD) menyebabkan kerusakan pada pembuluh darah dan menurunkan jumlah trombosit dalam sel darah serta turunya juga kadar hemoglobin(Hb). Ini terjadi diakibatkan oleh adanya gangguan pada pembekuan darah dan kecenderungan terjadinya pendarahan. Pendarahan akut biasanya terjadi selama fase akut penyakit, ketika infeksi virus dengue sedang aktif dan tingkat keparahannya tinggi. Pada fase ini, pendarahan dapat terjadi di berbagai organ tubuh seperti kulit dengan petechiae, pendarahan pada gusi yang dapat dilihat ketika sedang menyikat gigi, pada hidung terjadinya mimisan, dan pendarahan pada usus yang disebut melena (Marisa & Wahyuni, 2019).

Pendarahan kronis pada penderita DBD biasanya terjadi selama tahap pemulihan setelah fase akut berakhir. Ini disebabkan oleh pemulihan yang lambat dari kerusakan pembuluh darah atau gangguan pada sistem pembekuan darah yang berlanjut setelah fase akut. Pendarahan kronis juga dapat dipengaruhi oleh faktor lain,

seperti penurunan jumlah trombosit yang berkelanjutan atau komplikasi yang terkait dengan DBD. Trombosit merupakan sel darah tanpa inti yang berasal dari megakariosit dalam sumsum tulang, berperan penting dalam pembekuan darah dan mencegah perdarahan dengan menyumbat diskontinuitas pembuluh darah. Trombosit berfungsi krusial dalam menghentikan perdarahan. Jika jumlah

trombosit berkurang, risiko perdarahan spontan pada organ yang rentan terhadap trauma ringan, seperti kulit dengan petechiae, akan meningkat. (Zaidi & Green, 2019) Sedangkan Hb adalah suatu protein tetramerik sel darah merah yang mengikat *heme* atom besi yang berada di porfirin. Peran penting Hb yaitu membawa oksigen dari organ pernapasan ke jaringan perifer (Shechter, 2018).

Pemeriksaan kadar hemoglobin (Hb) dalam darah memiliki peran penting dalam diagnosis penyakit. Kadar Hb normal bervariasi sesuai dengan usia, jenis kelamin, dan kondisi kesehatan individu. Namun, pada penderita DBD, terkadang terjadi penurunan kadar Hb dikarenakan faktor terjadinya pendarahan pada pasien DBD dimana jika tidak ditindak lanjuti dengan segera dapat berakibat fatal (Marisa & Wahyuni, 2019).

Angka kejadian DBD yang tinggi dipengaruhi oleh sejumlah faktor, termasuk kondisi tempat tinggal, lingkungan, kebiasaan menyimpan pakaian dengan cara digantung, keberadaan vektor, status gizi, usia, penggunaan obat anti nyamuk, pengetahuan, sikap, (Sembiring, 2023) dan tindakan terkait program 3M, yaitu menguras tempat penampungan air, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, 2023).

Menurut Kemenkes RI Pada tahun 2022 terdapat 143.266 kasus DBD dengan jumlah kematian sebanyak 1.237 kasus (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2022, 2023). Kasus maupun kematian akibat DBD mengalami peningkatan dibandingkan tahun 2021 yaitu sebesar 73.518 kasus dan 705 kematian (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Profil Kesehatan Indonesia Tahun 2021, 2022).

Jumlah kasus DBD di provinsi Sumatera Utara pada Tahun 2021 sebanyak 2.932 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 16 orang (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara , 2021), selanjutnya pada tahun 2022 jumlah kasus DBD di Provinsi Sumatera Utara sebanyak 8.514 kasus dengan jumlah kematian sebanyak 60 orang, dan 102 jumlah kasus di Kabupaten Karo pada tahun 2022 (Profil Kesehatan Provinsi Sumatera Utara, 2022).

Hasil penelitian Restiyuh Tahun 2013 kadar hemoglobin pada pasien DBD di RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado, sampel yang diperoleh sebanyak 56 sampel menunjukkan banyak pasien memiliki kadar hemoglobin normal yaitu sejumlah 46 orang (82,1%), kadar Hb rendah berjumlah 8 orang (14,3%), dan beberapa pasien dengan kadar Hb tinggi sejumlah 2 orang (3,6%). (Restiyuh, 2013).

Hasil penelitian Ayunani dan Tutun Tahun 2017 kadar hemoglobin pada pasien DBD di Puskesmas rawat inap Way Kandis Bandar Lampung, sampel yang diperoleh sebanyak 60 sampel kriteria derajat keparahan I, menunjukkan banyak pasien memiliki kadar hemoglobin normal sejumlah 41 orang (68%), dan pasien yang memiliki kadar Hb rendah sejumlah 19 orang (32%). Dengan derajat keparahan II sebanyak 25 sampel menunjukkan kadar Hb normal sejumlah 19 orang (76%) dan kadar Hb rendah sejumlah 6 orang (19%) (Ayunani & Tuntun, 2017).

Hasil penelitian M. Syamsul Arif Tahun 2021 kadar hemoglobin pada pasien DBD di RDUD K.R.M.T. Wongsenegoro Semarang dari rekam medik sebanyak 30 sampel menunjukkan banyak pasien memiliki kadar hemoglobin yang normal yaitu sejumlah 27 orang (90%), dan pasien yang memiliki kadar Hb rendah sejumlah 3 orang (10%). (Arif, 2021).

Hasil penelitian Sihombing dan Salim Tahun 2023 kadar hemoglobin pada pasien DBD di RSUD Dr. Pringadi Kota Medan dari rekam medik sebanyak 93 sampel menunjukkan banyak pasien memiliki kadar hemoglobin yang normal yaitu yang normal yaitu sejumlah 65 orang (69%), namun terdapat beberapa pasien dengan kadar Hb yang rendah yaitu 24 pasien (25,8%), dan beberapa pasien dengan kadar Hb tinggi ada 4 orang (4,3%). (Sihombing & Salim, 2023).

Hasil penelitian Maharani (2023) kadar hemoglobin pada pasien DBD di RSUD Mangusada, sampel yang diperoleh sebanyak 40 sampel, menunjukkan banyak pasien memiliki kadar hemoglobin yang normal yaitu sejumlah 33 orang (82,5%), berdasarkan usia yang memiliki kadar Hb normal yaitu (5-15 tahun) terdapat 8 pasien (20%), kelompok usia (16-30 tahun) terdapat 11 pasien (27,5%), kelompok usia (31-45 tahun) terdapat 5 pasien (15,0%), kelompok usia (46-60 tahun) terdapat 4 pasien (10%), dan kelompok usia (> 60) terdapat 4 pasien (10%).

Berdasarkan jenis kelamin menunjukkan pasien wanita memiliki kadar Hb normal sebanyak 13 orang, dan pria sebanyak 20 orang.(Maharani, 2023).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai gambaran kadar Hb pada penderita DBD yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Kabanjahe.

1.1 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah gambaran kadar hemoglobin pada penderita demam berdarah dengue yang dirawat inap di Rumah Sakit Umum Kabanjahe?”

1.2 Tujuan Penelitian

1.2.1 Tujuan umum

Untuk mengetahui gambaran kadar hemoglobin pada penderita Demam Berdarah Dengue (DBD) yang di rawat inap di RSUD Kabanjahe.

1.2.2 Tujuan khusus

Untuk menentukan kadar hemoglobin pada penderita Demam Berdarah Dengue di rawat inap di RSUD Kabanjahe.

1.3 Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk menambah informasi tentang gambaran kadar Hb terhadap penderita DBD terutama bagi yang sedang dirawat inap.
2. Dapat digunakan sebagai acuan dan sumber data untuk dilakukannya penelitian yang lebih lanjut.
3. Memberikan informasi kepada masyarakat tentang pentingnya menjaga kesehatan dan kebersihan lingkungan serta pentingnya memeriksa kadar Hb secara berkala.

4. Dapat membantu memperdalam pemahaman tentang hubungan kadar Hb dan DBD.

